

**PENERAPAN STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS V MIN 4 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

REFIAN PUTRIANI

NIM.203180218

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

ABSTRAK

Putriani, Refian. 2022. *Penerapan Strategi Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 4 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd..

Kata Kunci: Strategi *mind mapping*, minat, kemampuan memecahkan masalah, IPS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa proses pembelajaran IPS yang kurang menarik dan membosankan. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai bahan bacaan yang banyak. Sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan hasil dari nilai ulangan harian siswa masih kurang memuaskan. Terlihat hampir seluruh siswa kelas V B mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai bukti bahwa minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah siswa masih tergolong kategori rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS siswa kelas V, dan (2) mendeskripsikan hasil dari penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pelajaran IPS kelas V.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian dilaksanakan di MIN 4 Ponorogo. Subjek penelitian ini siswa kelas V B sebanyak 20 siswa (terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Analisis data menggunakan analisis kualitatif termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan, 1) Pelaksanaan penerapan strategi *mind mapping* langkah-langkahnya yaitu, pembagian materi, pembentukan kelompok, pembagian alat dan bahan, arahan membuat *mind mapping*, proses membuat *mind mapping* dan presentasi hasil *mind mapping*. 2) Minat belajar siswa dibuktikan dengan angket pada siklus I mencapai 75% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, melalui lembar observasi pada siklus I tidak ada yang masuk dalam kategori tinggi, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90% setelah mengalami perbaikan. Indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu, perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada hasil kemampuan memecahkan masalah pada siklus I mencapai 20% meningkat menjadi 90% pada siklus II dengan indikator telah mencapai/melampaui KKM. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Refian Putriani
NIM : 203180218
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 4 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd
NIDN.2002079101

Ponorogo, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd
NIDN.2002079101



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Refian Putriani
NIM : 203180218
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 4 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.
Penguji I : Athok Fu'adi, M.Pd.
Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

(
Aries Fitriani
)
(
Athok Fu'adi
)
(
Restu Yulia Hidayatul Umah
)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refian Putriani
NIM : 203180218
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 4 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis



Refian Putriani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refian Putriani
NIM : 20310218
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 4 Ponorogo

Dengan ini, menyampaikan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Refian Putriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran IPS	8
a. Pengertian Pembelajaran	8
b. Pengertian IPS.....	9
c. Pengertian Pembelajaran IPS	10
2. Strategi <i>Mind Mapping</i>	10
a. Pengertian Strategi <i>Mind Mapping</i>	10
b. Cara Membuat <i>Mind Mapping</i>	11
c. Manfaat Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	12
d. Kekurangan dan Kelebihan <i>Mind Mapping</i>	12
3. Minat	12
a. Pengertian Minat	12
b. Macam-macam Minat	13
c. Ciri-ciri Minat	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	14
4. Kemampuan Memecahkan Masalah	15
a. Pengertian Kemampuan Memecahkan Masalah	15
b. Indikator Kemapuan Memecahkan Masalah.....	16

B. Kajian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	20
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. <i>Setting</i> Subjek Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Waktu Penelitian.....	24
3. Subjek Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	27
G. Prosedur Penelitian.....	29
1. Perencanaan.....	29
2. Pelaksanaan.....	29
3. Pengamatan.....	29
4. Refleksi.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Singkat <i>Setting</i> Lokasi Penelitian.....	32
B. Paparan Data Penelitian.....	34
1. Paparan Data Pra Penelitian.....	34
2. Paparan Data Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	49
BAB V : PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan erat dalam kegiatan edukatif. Suatu interaksi antara guru dengan siswa merupakan sebuah bentuk edukasi dari proses belajar dan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah dirumuskan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan aktivitas pembelajaran secara terpadu dengan memanfaatkan fasilitas maupun sesuatu yang ada di lingkungan sekitar sebagai pembelajaran.¹

Berdasarkan sudut pandang dari para ahli, belajar dan pembelajaran baik sebagai proses maupun sebagai sistem telah melahirkan konsep dan teori belajar dan pembelajaran yang beragam.² Sebenarnya, keterlibatan komponen yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu merupakan aktivitas yang terencana dari proses belajar dan pembelajaran. Bagian yang terdapat pada pembelajaran yang disebut dengan perangkat pembelajaran terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), alat pembelajaran yang meliputi sumber belajar, metode, media, serta alat evaluasi, berupa tes maupun nontes. Selain komponen tersebut masih terdapat pula strategi dan model pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu.

Mata pelajaran IPS terdiri dari sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya yang telah di integrasi. Sebenarnya IPS atau *social studies* nantinya akan

¹ Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2017), 33–52.

² Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), 66–79.

lebih mengarah untuk persiapan siswa dalam berpartisipasi di masyarakat. Sehingga siswa akan mengetahui posisi dirinya di dalam keluarga maupun masyarakat, mengetahui kedudukan orang lain dan mampu menjadi contoh untuk orang lain serta siap menerima komentar maupun saran yang diberikan dari masyarakat. Ketika proses pembelajaran biasanya guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS sering menggunakan metode ceramah yang tentunya membuat siswa merasa bosan. Mata pelajaran IPS memiliki materi narasi yang cukup banyak. Hal tersebut tentunya akan membuat siswa merasa jenuh ketika proses pembelajaran.

Minat mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman, minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri. Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.³

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di MIN 4 Ponorogo, ketika guru menyampaikan materi pelajaran IPS di depan kelas nampak sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan terlihat pasif ketika sedang sesi tanya jawab. Selain itu, guru masih mendominasi menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran yang tentunya akan membuat siswa merasa bosan.⁴ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara saya dengan siswa kelas V B yang bernama Irfan, bahwa dia tidak semangat ketika pelajaran IPS, karena bacaan materi pelajaran IPS banyak dan guru hanya menjelaskan dan itu membuat jenuh dan

³ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Formatif*, 1 (2015), 71.

⁴ Hasil observasi di kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021.

membosankan.⁵ Berhubungan dengan minat pada kegiatan pembelajaran berperan sebagai kekuatan atau dorongan siswa untuk belajar. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan proses individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tidak lumrah. Memecahkan masalah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi pemecahan-pemecahan masalah yang mungkin, memilih suatu pemecahan, melaksanakan pemecahan itu dan menganalisis serta melaporkan penemuan-penemuan mereka.⁶ Masalah yang dimaksud dalam konteks ini berupa soal atau tugas yang diberikan yang dapat dimengerti, namun menantang untuk diselesaikan oleh siswa.

Hasil ulangan harian siswa kelas V B menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nampak dari 20 siswa hanya ada 2 siswa yang sudah mencapai KKM. Setelah diakumulasikan secara menyeluruh maka rata-rata nilai ulangan harian IPS siswa kelas V B adalah 51,5. Sehingga dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran IPS. Alasan peneliti menerapkan strategi pembelajaran ini, karena karena *mind mapping* memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa lebih mudah memahami, terkonsep, dan kreatif. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS.

Mind map (pemetaan otak) merupakan *trademark* dari Tony Buzan, *author* dari beberapa buku yang berkaitan dengan *mind map*, *brainstorming* atau pola gagasan merupakan standar baru dari Tony Buzan tentang pola pemetaan otak. Pada umumnya,

⁵ Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022.

⁶ Nur Afifah, *Skripsi Nur Afifah, "Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III MI Manbaul Ulum Surabaya* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

penulisan suatu gagasan yang dilakukan oleh orang dalam bentuk daftar yang dicatat pada *notes* secara runtut. Tetapi *mind map* mempunyai bagan yang berbeda.⁷

Mind map memiliki keterkaitan yang erat dengan *brainstorming*. Pemetaan pikiran disebut juga *Mind map*, sedangkan *brainstorm* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan. Maka dari itu, penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan merupakan hubungan tererat kedua topik ini. *Mind map* dan *brainstorming* berjalan secara beriringan. Proses *brainstorming* merupakan proses seseorang diminta untuk mencurahkan gagasan sesuai wawasan yang dimiliki dan psikologisnya. Oleh sebab itu, *mind map* merupakan strategi yang tepat dalam menjabarkan proses tersebut dengan mudah dan efisien. *Mind map* dapat digunakan dari tingkatan SD sampai orang tua dengan usia di atas 55 tahun dengan nyaman.⁸

Mind map diawali dengan menuliskan topik di tengah kertas, kemudian sub-topik disusun mengelilingi topik utama secara acak. Model tersebut dibuat karena *mind map* mengikuti pola otak dalam menguraikan sebuah informasi. Oleh karena itu, *mind map* memberi edukasi yang sederhana tetapi canggih dalam penggunaannya.⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menganggap bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS dan tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 4 Ponorogo”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan identifikasi masalah berupa:

⁷ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 72.

⁸ Dananjaya, 72.

⁹ Dananjaya, 73.

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS
2. Guru dalam proses pembelajaran kurang komunikatif dalam mengajar
3. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS

Supaya tidak terjadi penyimpangan, maka perlu adanya pembatasan masalah terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas V B semester II MIN 4 Ponorogo.
2. Penelitian ini difokuskan kepada upaya meningkatkan minat dan kemampuan memecahkan masalah dengan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar:
 - 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
 - 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dari penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pelajaran IPS kelas V MIN 4 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan hasil dari penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pelajaran IPS kelas V MIN 4 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang penerapan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah siswa, kemudian penerapan strategi *mind mapping* ini menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran. Supaya pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif, salah satunya dengan menerapkan strategi *mind mapping*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk mencegah perbedaan penafsiran dan kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Penerapan Strategi Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 4 Ponorogo*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Strategi

Suasana yang kondusif untuk mencapai sasaran yang diinginkan adalah prosedur dari strategi.¹⁰

2. *Mind Mapping*

Bentuk bagan/diagram topik sentral sebagai titik pusat informasi merupakan ide dan konsep yang terdapat pada *Mind mapping*.¹¹

3. Minat

Menurut Winkel dalam Sulis, minat merupakan ketertarikan manusia terhadap sesuatu bidang tertentu atau pembelajaran dan cenderung untuk mempelajarinya.¹²

4. Memecahkan Masalah

Kemampuan dalam menemukan solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah merupakan tujuan dari metode memecahkan masalah.¹³

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 18.

¹¹ Juanda Saputra, Agus Triyoga, dan Aren Frima, “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6 (2021), 5133–5141.

¹² Santi Purwiningsih dan Yulia Dewi Puspita Sari, “Analisis Pengaruh *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2022), 1639–1647.

¹³ Resti Novianti, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memecahkan Masalah IPS Kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (Januari, 2021), 34–40.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuan.¹⁴

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengetahuan yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.¹⁵

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 23.

¹⁵ Hamdani, 23.

b. Pengertian IPS

Menurut Soemantri, bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang di sederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Menurut Cokrodikardjo, bahwa IPS adalah perwujudan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.¹⁶

Pengetahuan sosial (*social studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif, dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku, dan interaksi manusia pada masa kini, dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara *subjektif, inter-subjektif, dan objektif* atau *structural*.¹⁷

¹⁶ Meli Febriani, "IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)," *Aksara Jurnal Pendidikan Nonformal*, 1 (2021), 63.

¹⁷ Muh Nasrun Fadhil, *Skripsi "Implementasi Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Model Palembang* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

c. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan interaksi antara guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi *Mind Mapping*

a. Pengertian Strategi *Mind Mapping*

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti keseluruhan usaha, termasuk pemahaman dan perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif merupakan strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat.¹⁸

Tony Buzan, menerangkan bahwa *mind map* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Alasan tersebut didukung pula oleh pendapat dari Buzan yang menyatakan bahwa *mind mapping* akan membantu anak agar: 1) mudah mengingat sesuatu, 2) meningkatkan pemahaman dan konsentrasi, 3) mengingat dan menghafal lebih cepat. *Mind mapping* membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan cara meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. Strategi ini dapat menyederhanakan hal yang sangat kompleks menjadi sederhana. *Mind mapping* juga dapat menjadikan peserta didik yang pasif menjadi aktif.¹⁹

P O N O R O G O

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 88.

¹⁹ Sri Susanti, "Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (Desember, 2016), 25–27.

b. Cara Membuat *Mind Mapping*

Tujuh langkah dalam membuat *mind map*:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal tersebut dilakukan untuk memulai dari tengah memberi kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada Pemikiran Kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal tersebut dilakukan karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak data dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- g. Gunakan gambar. Karena setiap gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.²⁰

²⁰ Susi Purwoko, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 15–16.

c. Manfaat Kegunaan *Mind Mapping*

Beberapa manfaat dari penggunaan strategi *mind mapping*, antara lain:

1. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas
2. Dapat melihat detail tanpa kehilangan benang merahnya antar topik
3. Terdapat pengelompokkan informasi
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
5. Memudahkan berkonsentrasif.
6. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan warna, gambar-gambardan lain-laing. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.²¹

d. Kekurangan dan Kelebihan *Mind Mapping*

Kelebihan *mind mapping* (peta pikiran) sebagai berikut: memudahkan kita melihat gambaran keseluruhan, membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan, memudahkan menambahkan informasi baru, pengkajian ulang bisa lebih cepat, setiap peta bersifat unik. Selain memiliki kelebihan, di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terdapat beberapa kelemahan yaitu: hanya siswa yang aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya siswa yang belajar, dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.²²

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik

²¹ Muhammad Chomsi Imaduddin dan Unggul Haryanto Nur Utomo, “Efektifitas Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII,” *Humanitas*, 1 (Januari, 2012), 62–75.

²² Diyah Nurul Qotimah dan Hanan Nawawi, “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Negosiasi,” *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (Oktober, 2020), 72–82.

dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman, minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri. Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.²³

b. Macam-macam Minat

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam potensi dan minat. Terdapat tiga dimensi besar konseptual minat peserta didik.²⁴

1. Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

2. Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

3. Minat psikologis

Minat psikologis erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

²³ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Formatif*, 1 (2015), 71.

²⁴ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 283.

c. Ciri-ciri Minat

Minat mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut.²⁵

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas.
5. Minat dipengaruhi budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egoisentris.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Dalam artian secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dalam dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar individu. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.²⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu: Pertama, faktor dari dalam/internal, yang terdiri dari: (a) aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa, kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar, (b) aspek psikologis/kejiwaan, meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Kedua, faktor dari luar siswa/eksternal, yang meliputi (a)

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 62–63.

²⁶ Salim Korompot, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya, “Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar,” *CGC Journal*, 1 (Oktober, 2020), 40.

keluarga, merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan, menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan anak, menciptakan suasana yang nyaman mendukung anak dalam belajar, (b) sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler, (c) lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal, kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah.²⁷

4. Kemampuan Memecahkan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah merupakan proses individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tidak lumrah. Memecahkan masalah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi pemecahan-pemecahan masalah yang mungkin, memilih suatu pemecahan, melaksanakan pemecahan itu dan menganalisis serta melaporkan penemuan-penemuan mereka.²⁸

Hakikat memecahkan masalah menurut Wena adalah melakukan operasi prosedural urutan dalam tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula memecahkan suatu masalah.²⁹ Sedangkan menurut Slamet, seseorang menghadapi masalah ketika dia menghadapi suatu kondisi yang harus memberikan respon tetapi tidak memiliki informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan cara-cara

²⁷ Korompot, Rahim, dan Pakaya, 42.

²⁸ Nur Afifah, *Skripsi Nur Afifah, "Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III MI Manbaul Ulum Surabaya* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

²⁹ Roosy Rahmawati, Aminuddin Kasdi, dan Yatim Riyanto, "Pengaruh Model Arias terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (January 2020): 5.

yang dapat digunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan.³⁰ Masalah muncul ketika seseorang bertemu dengan kondisi baru yang dinilai sulit dan dituntut untuk memecahkannya.

b. Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yang dicapai siswa dapat diukur dengan beberapa indikator yang menunjang. Menurut Nur, indikator kemampuan memecahkan masalah dijelaskan pada tabel berikut:³¹

Tabel 2.1 Indikator Memecahkan Masalah

No.	Kemampuan Memecahkan Masalah	Indikator
1.	Identifikasi masalah	Menentukan permasalahan dan menunjukkan fenomena yang ada dalam permasalahan
2.	Merumuskan masalah	Memfokuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan
3.	Menganalisis masalah	Mengumpulkan dan mengkaji data yang sesuai dengan permasalahan
4.	Menarik kesimpulan	Membuat kesimpulan dari permasalahan yang telah di analisis
5.	Melakukan evaluasi	Mengevaluasi berdasarkan fakta, prinsip, atau pedoman, kemudian menentukan beberapa alternatif solusi
6.	Menyimpulkan memecahkan masalah	Memilih solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan.

B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi karya Anjani, yang berjudul "*Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya*".³²

Hasil penelitian dijelaskan bahwa hasil *posttest* angket pada minat belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* meningkat dengan diperoleh skor *posttest* tertinggi 100 dengan nilai A dan skor terendah 68 dengan nilai C. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama

³⁰ Rahmawati, Kasdi, dan Riyanto, 5.

³¹ Afifah, Skripsi Nur Afifah, "*Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III MI Manbaul Ulum Surabaya*."

³² Indah Ayu Anjani, Skripsi "*Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya*" (Palangka Raya: Institut Agama Islam Palangka Raya, 2019).

membahas tentang *mind mapping* akan tetapi dengan pembahasan latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda.

2. Skripsi karya Simamora, yang berjudul judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan*".³³

Hasil penelitian dijelaskan bahwa pembelajaran yang menerapkan model *mind mapping* berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS khususnya materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran dengan konvensional. Persamaan penelitian ini juga membahas *mind mapping* sebagai variabel yang diamati, tetapi juga terdapat perbedaan yaitu pada variabel yang kedua yaitu hasil belajar sedangkan yang akan peneliti teliti minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif dan Syaparuddin yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV*".³⁴

Hasil penelitian dijelaskan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklus, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan siswa lebih aktif dalam berfikir kritis. Hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan dan telah mencapai nilai ketuntasan minimal KKM. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian PTK, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni variabel yang digunakan yaitu strategi *mind mapping*.

³³ Novi Pazria Simamora, *Skripsi "Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhila Percut Sei Tuan"* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018).

³⁴ Irman Syarif dan Syaparuddin, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV", 1 (April, 2017), 48–60.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Al Wahid yang berjudul "*Penerapan Metode Mind Mapping Berbasis Masalah pada Materi IPS Sekolah Dasar*".³⁵

Hasil penelitian dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran guru dituntut untuk inovatif, kreatif, dan adaptif, dan berperan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna baik di dalam kelas dan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dilengkapi teknik *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini model pembelajarannya sama yaitu menggunakan *mind mapping* dan juga materi IPS, perbedaannya yaitu pada variabelnya yaitu berbasis masalah sedangkan yang akan peneliti teliti minat dan kemampuan memecahan masalah IPS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sumirah yang berjudul "*Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Koto Gasib*".³⁶

Hasil penelitian dijelaskan bahwa implementasi metode *mind mapping* dalam penulisan teks eksplanasi kompleks, struktur dan kaidah teks film/drama benar-benar menarik minat siswa. Siswa terlihat sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran dengan metode *mind mapping*. Siswa juga sangat aktif dalam mengikuti pelajaran. Penampilan guru dan materi yang disajikan cukup baik, mengena, dan mudah diterima siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian PTK dan variabel minat serta menggunakan *mind mapping*, perbedaannya pada variabel yang kedua yaitu prestasi belajar sedangkan yang akan peneliti teliti kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS.

³⁵ Nur Hasanah dan Suchayo Mas'an Al Wahid, "Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis Masalah pada Materi IPS Sekolah Dasar", 1 (April, 2020), 55–65.

³⁶ Sumirah, "Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Koto Gasib," *JP LPPM UNRI*, 2 (2020), 114–35.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Ananda yang berjudul "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*".³⁷

Hasil penelitian dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kreatif pada siswa pada pembelajaran IPS. Karena menggunakan metode *mind mapping* lebih menyenangkan dan siswa mampu memunculkan ide-ide dalam memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan PTK dan *mind mapping*, perbedaannya yaitu pada variabelnya, yaitu kemampuan berfikir kreatif siswa sedangkan yang akan peneliti teliti minat dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Hasan yang berjudul "*Penerapan Mind Map dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran di Kelas V*".³⁸

Hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind map* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Nilai IPS sangat signifikan meningkat atau lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program tes. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan *mind map*, perbedaannya pada metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif sedangkan yang akan peneliti teliti menggunakan PTK.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Eka Nasikah yang berjudul "*Penerapan Media Benda Nyata dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Soal Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SDN 2 Wagir Kidul Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*".³⁹

³⁷ Rizki Ananda, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 1 (2019), 1–8.

³⁸ Sholeh Hasan, "Penerapan *Mind Map* dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran di Kelas V," *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (Januari, 2019), 35–40.

³⁹ Eka Nasikah, *Skripsi, "Penerapan Media Benda Nyata dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SDN 2 Wagir Kidul Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018"* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan sederhana dengan menggunakan media benda nyata dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan memecahan soal, serta hasil belajar. Dilihat dari hasil analisis data terdapat peningkatan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah pada setiap siklusnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variable minat dan kemampuan memecahkan soal, serta pendekatan PTK, perbedaanya yaitu pada mata pelajarannya yaitu matematika sedangkan yang akan peneliti teliti mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yaitu jika pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping*, maka minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 4 Ponorogo akan meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰ Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar dalam pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo.
2. Melalui penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan hasil kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pelajaran IPS kelas V MIN 4 Ponorogo.

⁴⁰ Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pasuruan: Gading Pustaka, 2014), 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) PTK atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang memiliki tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya dan memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas merupakan tujuan utama PTK.⁴¹ Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.⁴²

Menurut Kemmis dan Mc.Taggart PTK adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.⁴³

Adapun model PTK yang peneliti terapkan yaitu model PTK milik Kemmis dan Mc.Taggart.⁴⁴

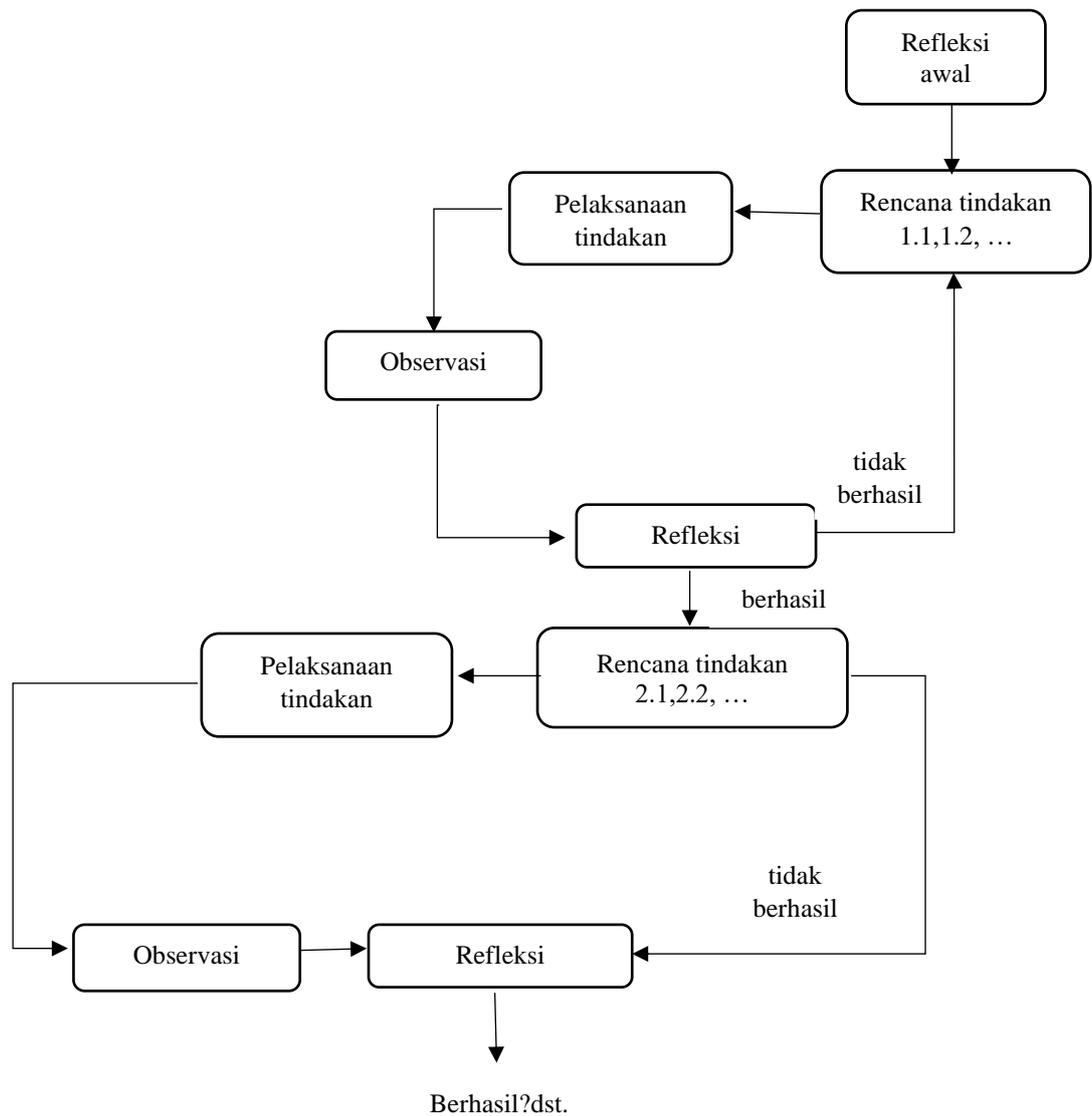


⁴¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 47.

⁴² Kunandar, 47.

⁴³ Kunandar, 43.

⁴⁴ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas di SD* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 17.



Gambar 3.1 Alur PTK

Model penelitian Kemmis dan Mc.Taggart terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Refleksi awal

Refleksi awal merupakan kegiatan observasi untuk mendapatkan informasi tentang situasi yang relevan sesuai dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil refleksi awal maka akan memudahkan dalam menentukan rumusan masalah pada

penelitian sehingga rumusan masalah tersebut dapat ditetapkan sebagai tujuan penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan sesuai dengan hasil observasi refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melakukan perubahan berupa perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman tindakan.

4. Observasi

Kegiatan observasi pada PTK dapat disebut dengan kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian formal. Pada penelitian ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

5. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi harus dipelajari kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 4 Ponorogo yang bertempat di Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini

sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat, selain itu sebelumnya sudah pernah berkunjung dan melakukan magang 1 dan magang 2 di MIN 4 Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B MIN 4 Ponorogo dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa (terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan).

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Maka dari itu sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan untuk data tertulis, foto, dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.⁴⁵ Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang didapat melalui wawancara atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa dan guru MIN 4 Ponorogo.
2. *Place* (tempat), yaitu tempat yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di MIN 4 Ponorogo.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda-tanda berupa huruf, gambar atau simbol-simbol lain.

⁴⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK seperti pada umumnya suatu penelitian yaitu dengan menggunakan instrumen.⁴⁶ Dengan kata lain, kredibilitas peneliti sangat diandalkan. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁴⁷ Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap siswa kelas V dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas, bertanya dan mengemukakan pendapat, dan saat guru menjelaskan. Ketika melakukan observasi peneliti menggunakan sarana indera penglihatan dan lembar observasi.

2. *Pre-test* dan *post-test*

Pre-test atau tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan *post-test* merupakan tes yang diberikan di akhir proses pembelajaran dan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian terhadap bahan pengajaran setelah melakukan suatu kegiatan belajar.⁴⁸ Peneliti akan mengukur tingkat pemahaman siswa dengan mengadakan *pre-test* sebelum pelajaran dan *post-test* setelah pembelajaran selesai. *Pre-test* dilakukan sebanyak 1 kali dan *post-test* dilakukan 2 kali di setiap siklus.

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 142.

⁴⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

⁴⁸ Dwi Novianti dan M. Barkah Salim, "Pengaruh Pemberian *Pre Test* dan *Post Test* terhadap Kesiapan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Kappa*, 1 (Juni, 2018), 2.

3. Angket (*kuesioner*)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. Angket adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.⁴⁹ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia dengan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber *non insane*, sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen. Rekaman berbentuk tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti buku harian surat-surat, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.⁵⁰ Dokumentasi yang akan diperoleh peneliti yaitu foto, lembar hasil *pre-test*, *post-test* siswa, lembar observasi, lembar angket dan RPP.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 142.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 84.

1. Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi gambaran tentang siswa dalam proses pembelajaran sejauh mana peningkatan konsentrasi dan komunikasi serta kemampuan memahami materi. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati minat belajar siswa. Minat belajar siswa selama proses pembelajaran seperti: perhatian dalam KBM, partisipasi dalam KBM, dan perasaan senang dalam KBM. Untuk lembar observasi minat belajar berada di lampiran, pada lampiran ke tiga.

2. *Pre-test* dan *post-test*

Pre-test pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum adanya tindakan sedangkan *post-test* diberikan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mendapat tindakan. Soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk esai yang diberikan kepada siswa di setiap siklus. Untuk *pre-test* diberikankan sebanyak satu kali dan *post-test* sebanyak dua kali. Lembar *pre-test* dan *post-test* terlampir, pada lampiran ke empat.

3. Angket (*kuesioner*)

Angket digunakan untuk mengetahui hasil apakah proses pembelajaran yang digunakan adanya respon yang baik dari siswa atau tidak maka digunakan angket respon siswa. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan penerapan strategi *mind mapping*. Untuk angket minat belajar berada di lampiran, pada lampiran ke lima.

4. Dokumentasi

okumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data. Data yang dikumpulkan berupa foto, lembar observasi, lembar angket, lembar *pre-test* dan *post-test*, dan RPP.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola yang diakhiri dengan membuat kesimpulan.⁵² Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data minat belajar dan memecahkan masalah mata pelajaran IPS diperoleh melalui observasi, *pre-test*, *post-test*, angket dan dokumentasi. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan memecahkan masalah mata pelajaran IPS setelah menggunakan strategi *mind mapping*.

1. Analisis Minat Belajar

Data yang akan di analisis pada penelitian ini adalah data meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mengetahui rata-rata minat belajar siswa menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{N} \times 100\%$$

X = rata-rata

N = banyak data

$\sum xi$ = jumlah seluruh data

2. Memecahkan Masalah Mata Pelajaran IPS

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data memecahkan masalah soal IPS siswa. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal IPS menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{N} \times 100\%$$

X = rata-rata

N = banyak data

$\sum xi$ = jumlah seluruh data

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi *mind mapping* minat belajar siswa dan kemampuan memecahkan masalah meningkat di setiap siklus.

⁵² Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 70.

G. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Menyiapkan alat, bahan, dan sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan sebagai cara untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- d. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi dan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan.
- e. Menyiapkan lembar perekam sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

- a. Mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Memantau kemampuan memecahkan soal.

4. Refleksi

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus selanjutnya.⁵³

⁵³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 32.

Tabel 3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan peristiwa kedatangan Bangsa Barat • Menyiapkan alat/bahan/sumber yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran • Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan sebagai cara untuk mengukur pencapaian kompetensi • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi dan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar perekam sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan <i>hand out</i> materi kepada setiap siswa ▪ Guru meminta siswa untuk membaca teks materi bacaan peristiwa kedatangan Bangsa Barat ▪ Guru meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dibahas pada materi peristiwa kedatangan Bangsa Barat ▪ Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan hasil identifikasi materi peristiwa kedatangan Bangsa Barat ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam 1 kelompok terdiri dari 5 siswa ▪ Guru membagikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat <i>mind mapping</i>. ▪ Guru menjelaskan strategi <i>mind mapping</i> dan langkah-langkah pembuatannya ▪ Guru meminta peserta didik bertanya apabila ada yang belum dipahami ▪ Guru meminta pada setiap kelompok untuk membuat <i>mind mapping</i> tentang materi peristiwa kedatangan Bangsa Barat ▪ Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari membuat <i>mind mapping</i> ▪ Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi materi tentang peristiwa kedatangan Bangsa Barat 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengamati minat masing-masing siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur ○ Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam <i>post-test</i> dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan minat siswa dan menganalisis nilai perolehan hasil kemampuan memecahkan masalah melalui <i>post-test</i> dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak</p>

Tabel 3.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan sisten tana paksa pemerintahan kolonial Belanda. • Menyiapkan alat/bahan/sumber yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, • Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan sebagai cara untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi dan instrument tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar perekam sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan <i>hand out</i> materi kepada setiap siswa ▪ Guru meminta siswa untuk membaca teks materi bacaan sisten tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda ▪ Guru meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dibahas pada materi sisten tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda ▪ Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan hasil identifikasi materi sisten tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam 1 kelompok terdiri dari 5 siswa ▪ Guru membagikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat <i>mind mapping</i>. ▪ Guru menjelaskan strategi <i>mind mapping</i> dan langkah-langkah pembuatannya ▪ Guru meminta peserta didik bertanya apabila ada yang belum dipahami ▪ Guru meminta pada setiap kelompok untuk membuat <i>mind mapping</i> tentang materi sisten tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda ▪ Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari membuat <i>mind mapping</i> ▪ Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi materi tentang sisten tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengamati minat masing-masing siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur ○ Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam <i>post-test</i> dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur 	<p>Merefleksikan hasil pengamatan minat siswa dan menganalisis nilai perolehan hasil kemampuan memecahkan masalah melalui <i>post-test</i> dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan</p>

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat *Setting* Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 4 Ponorogo

Nama Sekolah	: MIN 4 Ponorogo
Nomor Statistik Madrasah	: 111135020004
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20510380
Nomor Statistik Bangunan	: -
Alamat	: -
a. Jalan	: Demang Donorejo No.249
b. Desa/Kelurahan	: Bangunrejo
c. Kecamatan	: Sukorejo
d. Kota/Kabupaten	: Ponorogo
e. Propinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 63453
g. Nomor Telepon	: 08113311123
h. E-mail	: minbangunrejo.ponorogo@gmail.com
Website	: -
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Waktu Penyelenggaraan KBM	: Pagi
Tahun Berdiri	: 1967
Yayasan Pendiri	: Pesantren Sabilil Muttaqin
Pendiri	: K.H Imam Subardini
Surat Keputusan	: DPDA / DD / I / PDA / 38 / 1967

Lembaga Penyelenggara	: Pemerintah	
Akreditasi	: A	
Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri	
Daerah	: Pedesaan	
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 5 Km	
Jarak ke Pusat Kota/ KAB.	: 15 Km	
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan	
Perjalanan Perubahan Sekolah	: Swasta	: 1967 - 1997
	: Negeri	: 1997 – Sekarang
Jumlah Siswa		

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MIN 4 Ponorogo

Kelas	2019/2020	2020/2021	2021/2022
I	42	27	53
II	47	42	27
III	40	47	42
IV	36	39	48
V	44	36	40
VI	29	44	37
JUMLAH	187	203	247

2. Visi MIN 4 Ponorogo

Visi MIN 4 Ponorogo adalah **”Berkarakter, Cerdas, Kreatif, Kompetitif, serta Berbudaya Lingkungan”**.

3. Misi MIN 4 Ponorogo

Misi MIN 4 Ponorogo adalah:

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang lengkap dan terdepan.
- b. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang kondusif dalam proses pembelajaran yang inovatif.
- c. Melaksanakan pengembangan pengelolaan manajemen madrasah.
- d. Melaksanakan pengembangan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Melaksanakan pengembangan budaya yang berkarakter.

- f. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- g. Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- h. Melaksanakan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- i. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian di MIN 4 Ponorogo. Instrumen penelitian terdiri dari RPP, lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar, lembar observasi proses pembelajaran, lembar *pre-test*, lembar *post-test* siklus I, dan lembar *post-test* siklus II. Instrumen penelitian dapat digunakan apabila sudah divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan melakukan penelitian.

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu MIN 4 Ponorogo pada tanggal 19 Februari 2022 dan bertemu secara langsung dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Alminiati. Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan rencana untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan berharap agar penelitian dapat berjalan secara lancar dan dapat berbagi ilmu tentang strategi pembelajaran di madrasah tersebut. Selanjutnya Ibu Kepala Madrasah menyarankan agar peneliti menemui guru IPS kelas V untuk membicarakan keperluan penelitian dan langkah-langkah selanjutnya.

Langkah selanjutnya, sesuai saran dari Kepala Madrasah peneliti langsung menemui guru IPS kelas V yang pada hari itu beliau juga hadir di madrasah. Pada

pertemuan itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian sekaligus berdiskusi mengenai pelaksanaan penelitian. Dikarenakan instrumen penelitian masih dalam proses validasi maka penelitian belum dapat dilakukan. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi proses pembelajaran kelas V pada tanggal 20 September 2021. Dari hasil observasi awal ini dapat diketahui bahwa siswa masih banyak yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang disampaikan, seperti siswa sulit dalam menghafal, terlalu banyak bacaan yang harus dibaca dan ketertarikan siswa dalam belajar menurun. Hal ini dapat dilihat melalui respon siswa ketika ditanya oleh guru.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melakukan pembelajaran di kelas V dengan penerapan strategi *mind mapping* pada materi peristiwa kedatangan bangsa barat dan sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada tanggal 7 April 2022. Sebelum melakukan penelitian peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada tanggal 7 April 2022. Soal *pre-test* berbentuk esai dengan jumlah 6 butir. Hasil *pre-test* siswa pada pembelajaran IPS dengan materi peristiwa kedatangan bangsa barat.

Tabel 4.2 Data Perolehan Hasil *Pre-Test* Siswa

No	Nama	Nilai	KKM=70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	ARA	70	√	
2	AI	45		√
3	AMF	45		√
4	AAF	60		√
5	FMF	50		√
6	GVAS	45		√
7	HAZ	35		√
8	HF	50		√
9	KHN	40		√
10	MRP	30		√
11	MBRAH	45		√
12	MIN	45		√
13	MI	45		√
14	MLNS	40		√
15	SN	40		√
16	R	45		√
17	UMA	60		√
18	YFM	40		√
19	ZMA	45		√
20	ZZN	50		√
JUMLAH		925		
RATA-RATA		46,25		

Keterangan:

Tuntas = Peserta didik memenuhi KKM

Tidak Tuntas = Peserta didik belum memenuhi KKM

Penilaian:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.3 Hasil Nilai *Pre-Test* Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	1	5%
Belum Tuntas	19	95%
Total	20	100%

Dari hasil *pre-test* siswa kelas V B MIN 4 Ponorogo tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 5% (sebanyak 1 siswa) dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar 95% (sebanyak 19 siswa) dari jumlah seluruh siswa yaitu 20. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah.

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar dan memecahkan masalah mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo.

2. Paparan Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V B MIN 4 Ponorogo. Alur dari PTK sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Berangkat dari permasalahan terdahulu, peneliti melakukan upaya untuk mengatasinya dengan penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang ditentukan.
- b) Menyiapkan lembar observasi minat belajar siswa.
- c) Menyiapkan lembar angket minat belajar siswa.
- d) Menyiakan lembar *post-test* siswa.
- e) Menyiapkan media pembelajaran seperti materi, kertas manila dan spidol warna.
- f) Melakukan koordinasi dengan guru IPS kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti mulai menerapkan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V B. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran pada PTK siklus I:

- a) Kegiatan awal
 - (1) Semua siswa berdoa terlebih dahulu.
 - (2) Siswa melakukan pembiasaan berupa hafalan surat pendek dan asmaul husna.
 - (3) Guru memberikan salam.
 - (4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk.
 - (5) Guru melakukan apersepsi penanaman karakter berupa pertanyaan mengenai sholat, mengaji, atau kegiatan berbakti kepada orang tua.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru membagikan *hand out* materi peristiwa kedatangan bangsa barat kepada siswa.
 - (2) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca teks materi bacaan peristiwa kedatangan bangsa barat.

- (3) Guru bersama siswa mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dibahas pada bacaan peristiwa kedatangan bangsa barat.
- (4) Guru meminta siswa menyampaikan informasi hasil identifikasi yang diperoleh dari bacaan.
- (5) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- (6) Guru membagi alat yang digunakan dalam membuat *mind mapping*
- (7) Guru menjelaskan cara membuat *mind mapping* atau peta pikiran
- (8) Siswa melakukan tanya jawab mengenai cara membuat *mind mapping* atau peta pikiran
- (9) Guru menugaskan siswa membuat peta pikiran atau *mind mapping* dengan kelompok masing-masing sesuai dengan kreatifitas siswa
- (10) Guru melakukan pendampingan pada masing-masing kelompok
- (11) Siswa menyampaikan hasil peta pikiran atau *mind mapping* di depan kelas secara bergantian
- (12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari *mind mapping* serta memberikan penguatan.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru membagikan *post-test* kepada siswa.
- (2) Guru mengumpulkan hasil *post-test* yang dikerjakan oleh siswa.
- (3) Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- (4) Guru memberi salam.

3) Observasi (*Observing*)

Observasi dilaksanakan untuk melihat hasil dari perlakuan yang sudah diberikan kepada siswa kelas V B. Bentuk observasi yang digunakan yaitu angket dan lembar observasi minat belajar. Hasil dari data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Data Minat Belajar Siswa Siklus I

1. Data minat belajar ditinjau dari angket

Tabel 4.4 Perolehan Data Minat Belajar Siswa pada Siklus 1 Ditinjau dari Angket

No.	Nama	Skor	Kategori
1	ARA	88	Sangat Berminat
2	AI	83	Sangat Berminat
3	AMF	69	Berminat
4	AAF	85	Sangat Berminat
5	FMF	75	Sangat Berminat
6	GVAS	85	Sangat Berminat
7	HAZ	76	Sangat Berminat
8	HF	73	Sangat Berminat
9	KHN	69	Berminat
10	MRP	45	Kurang Berminat
11	MBRAH	88	Sangat Berminat
12	MIN	85	Sangat Berminat
13	MI	81	Sangat Berminat
14	MLNS	72	Berminat
15	SN	93	Sangat Berminat
16	R	81	Sangat Berminat
17	UMA	77	Sangat Berminat
18	YFM	82	Sangat Berminat
19	ZMA	80	Sangat Berminat
20	ZZN	72	Berminat

Keterangan:

$24 \leq \alpha \leq 36$ = Tidak Berminat

$37 \leq \alpha \leq 48$ = Kurang Berminat

$49 \leq \alpha \leq 60$ = Cukup Berminat

$61 \leq \alpha \leq 72$ = Berminat

$73 \leq \alpha \leq 84$ = Sangat Berminat

α = Skor yang diperoleh siswa

Kriteria Penilaian:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak siswa dari tiap kategori}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Berdasarkan dari angket minat belajar pada siklus I diperoleh rata-rata nilai dengan persentase di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Minat Belajar Siswa pada Siklus I Ditinjau dari Angket

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Berminat	0	0%
Kurang Berminat	1	5%
Cukup Berminat	0	0%
Berminat	4	20%
Sangat Berminat	15	75%
Total	20	100%

2. Data minat belajar ditinjau dari lembar observasi

Tabel 4.6 Perolehan Data Minat Belajar Siswa pada Siklus I Ditinjau dari Lembar Observasi

No.	Nama Siswa	ASPEK YANG DIAMATI				F	%	KET
		A	B	C	D			
1	ARA	3	2	1	2	8	66,6%	Sedang
2	AI	2	2	1	2	7	58,3%	Sedang
3	AMF	2	2	1	2	7	58,3%	Sedang
4	AAF	3	2	1	2	8	66,6%	Sedang
5	FMF	2	2	1	2	7	58,3%	Sedang
6	GVAS	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
7	HAZ	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
8	HF	2	1	2	2	8	66,6%	Sedang
9	KHN	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
10	MRP	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
11	MBRAH	1	2	1	2	6	50%	Sedang
12	MIN	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
13	MI	1	2	1	2	6	50%	Sedang
14	MLNS	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
15	SN	2	2	1	2	8	66,6%	Sedang
16	R	1	2	3	3	7	58,3%	Sedang
17	UMA	1	2	1	2	6	50%	Sedang
18	YFM	1	2	1	2	6	50%	Sedang
19	ZMA	1	2	1	2	6	50%	Sedang
20	ZZN	2	2	2	2	8	66,6%	Sedang

Keterangan:

A : Siswa semangat dalam pembelajaran IPS

B : Siswa memperhatikan saat mengikuti pembelajaran IPS

C : Siswa memiliki rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran IPS

D : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya

Keterangan Nilai:

3 : Baik

2 : Sedang

1 : Rendah

9 – 12 : Tinggi

5-8 : Sedang

1-4 : Rendah

Penilaian:

$$\text{Persentase}_{\text{per siswa}} = \frac{\text{Jumlah nilai setiap siswa}}{12} \times 100$$

$$\text{Persentase}_{\text{slh siswa}} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Berdasarkan lembar observasi minat belajar pada siklus I, maka diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa dilihat pada persentase di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Minat Belajar Siswa pada Siklus I Ditinjau dari Lembar Observasi

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	14	60%
Rendah	6	20%
Jumlah	20	100%

b. Data Hasil Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus I

Tabel 4.8 Perolehan Data Kemampuan Memecahkan Masalah pada Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM=70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ARA	80	√	
2	AI	65		√
3	AMF	60		√
4	AAF	70	√	
5	FMF	60		√
6	GVAS	60		√
7	HAZ	50		√
8	HF	65		√
9	KHN	60		√
10	MRP	45		√
11	MBRAH	55		√
12	MIN	60		√
13	MI	60		√
14	MLNS	60		√
15	SN	50		√
16	R	60		√
17	UMA	65		√
18	YFM	60		√
19	ZMA	70	√	
20	ZZN	70	√	
JUMLAH		1225		
RATA-RATA		61,25		

Keterangan:

Tuntas = Peserta didik memenuhi KKM

Tidak Tuntas = Peserta didik belum memenuhi KKM

Penilaian:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Memecahkan Masalah pada Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	20%
Belum Tuntas	16	80%
Total	20	100%

4) Refleksi (*Reflecting*)

Hasil data pada siklus I PTK menunjukkan bahwa, minat belajar siswa masih dalam kategori rendah dilihat dari lembar observasi minat belajar. Hal tersebut disebabkan karena belum terbiasa dengan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran. Pada angket minat belajar, data yang diperoleh menunjukkan sudah bagus. Sehingga, dapat disimpulkan hasil data tersebut belum sesuai dengan hasil yang di inginkan meskipun salah satu dari data sudah bagus. Selain itu beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam memahami pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan analisis data, persentase perolehan minat belajar siswa dilihat dari angket menunjukkan 75% dalam kategori sangat berminat, 20% dalam kategori berminat, dan 5% dalam kategori kurang berminat. Selain dilihat dari angket, minat belajar siswa juga dilihat dari lembar observasi dengan perolehan data tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 0%, 14 siswa atau 60% masuk dalam kategori sedang, dan 20% masuk dalam kategori rendah.

Sedangkan untuk hasil *post-test* kemampuan memecahkan masalah, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dapat dibuktikan dengan perolehan hasil *post-test* kemampuan memecahkan masalah dari 20 siswa hanya 4 siswa yang mencapai KKM, yang persentasenya 20%. Dengan demikian, perlu adanya

perbaiki pembelajaran pada siklus I dengan cara melanjutkan ke siklus II, agar hasil belajar dan minat belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan strategi *mind mapping*.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti, dikarenakan hasil minat belajar siswa masih rendah dan nilai *post-test* kemampuan memecahkan masalah belum mencapai maupun melampaui KKM,. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian kembali yang dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II peneliti akan lebih maksimal dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, memodifikasi pelaksanaan *mind mapping* sesuai keinginan siswa dengan tetap mematuhi langkah-langkah yang sudah ada, menyiapkan materi, *post-test*, dan instrumen penilaian yang lebih baik lagi. Supaya minat dan hasil *post-test* kemampuan memecahkan masalah belajar siswa pada mata pelajaran IPS bisa meningkat dengan menerapkan strategi *mind mapping* dalam rangka perbaikan pembelajaran.

2) Tindakan (*Action*)

a) Kegiatan Awal

- (1) Semua peserta didik berdoa
- (2) Peserta didik melakukan pembiasaan berupa hafalan surat pendek dan asmaul husna
- (3) Guru memberikan salam
- (4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk
- (5) Guru melakukan apersepsi penanaman karakter berupa pertanyaan mengenai sholat, mengaji, atau kegiatan berbakti kepada orang tua

(6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan *hand out* materi sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda kepada siswa.
- (2) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca teks materi bacaan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda.
- (3) Guru bersama siswa mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dibahas pada bacaan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda.
- (4) Guru meminta siswa menyampaikan informasi hasil identifikasi yang diperoleh dari bacaan.
- (5) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- (6) Guru membagi alat yang digunakan dalam membuat *mind mapping*
- (7) Guru menjelaskan cara membuat *mind mapping* atau peta pikiran
- (8) Siswa melakukan tanya jawab mengenai cara membuat *mind mapping* atau peta pikiran
- (9) Guru menugaskan siswa membuat peta pikiran atau *mind mapping* dengan kelompok masing-masing sesuai dengan kreatifitas siswa
- (10) Guru melakukan pendampingan pada masing-masing kelompok
- (11) Siswa menyampaikan hasil peta pikiran atau *mind mapping* di depan kelas secara bergantian
- (12) Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari *mind mapping* serta memberikan penguatan.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru membagikan *post-test* kepada siswa.
- (2) Guru mengumpulkan hasil *post-test* yang dikerjakan oleh siswa.

(3) Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

(4) Guru memberi salam.

3) Observasi (*Observasing*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui minat dan hasil *post-test* kemampuan memecahkan masalah belajar siswa pada pelajaran IPS dengan strategi *mind mapping*. Hasil penelitian pada siklus II tentang penerapan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan minat dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS siswa kelas V, mendapat hasil pada tabel sebagai berikut:

a. Data Minat Belajar Siswa Siklus II

1. Data minat belajar ditinjau dari angket

Tabel 4.10 Perolehan Data Minat Belajar Siswa pada Siklus II Ditinjau dari Angket

No.	Nama	Skor	Kategori
1	ARA	92	Sangat Berminat
2	AI	89	Sangat Berminat
3	AMF	74	Sangat Berminat
4	AAF	93	Sangat Berminat
5	FMF	77	Sangat Berminat
6	GVAS	88	Sangat Berminat
7	HAZ	82	Sangat Berminat
8	HF	80	Sangat Berminat
9	KHN	74	Sangat Berminat
10	MRP	60	Cukup Berminat
11	MBRAH	93	Sangat Berminat
12	MIN	87	Sangat Berminat
13	MI	87	Sangat Berminat
14	MLNS	60	Cukup Berminat
15	SN	93	Sangat Berminat
16	R	81	Sangat Berminat
17	UMA	81	Sangat Berminat
18	YFM	89	Sangat Berminat
19	ZMA	86	Sangat Berminat
20	ZZN	78	Sangat Berminat

Keterangan:

$24 \leq a \leq 36$ = Tidak Berminat

$37 \leq a \leq 48$ = Kurang Berminat

$49 \leq a \leq 60$ = Cukup Berminat

$61 \leq a \leq 72$ = Berminat

$73 \leq a \leq 84$ = Sangat Berminat

α = Skor yang diperoleh siswa

Kriteria Penilaian:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak siswa dari tiap kategori}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Berdasarkan dari angket minat belajar pada siklus II diperoleh rata-rata nilai dengan persentase di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Minat Siswa pada Siklus II Ditinjau dari Angket

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Berminat	0	0%
Kurang Berminat	0	0%
Cukup Berminat	2	10%
Berminat	0	0%
Sangat Berminat	18	90%
Total	20	100%

2. Data minat belajar ditinjau dari lembar observasi

Tabel 4.12 Perolehan Data Minat Belajar Siswa pada Siklus II Ditinjau dari Lembar Observasi

No.	Nama Siswa	ASPEK YANG DIAMATI				F	%	KET
		A	B	C	D			
1	ARA	3	3	2	3	11	91,6%	Tinggi
2	AI	2	3	2	2	9	75%	Tinggi
3	AMF	2	3	2	3	10	83,3%	Tinggi
4	AAF	3	3	2	3	11	91,6%	Tinggi
5	FMF	2	3	2	2	9	75%	Tinggi
6	GVAS	2	2	2	3	9	75%	Tinggi
7	HAZ	2	3	2	2	9	75%	Tinggi
8	HF	3	3	2	3	11	91,6%	Tinggi
9	KHN	2	3	2	2	9	75%	Tinggi
10	MRP	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
11	MBRAH	3	2	2	2	9	75%	Tinggi
12	MIN	3	2	2	2	9	75%	Tinggi
13	MI	3	2	2	2	9	75%	Tinggi
14	MLNS	1	1	1	1	4	33,3%	Rendah
15	SN	2	2	2	3	9	75%	Tinggi
16	R	2	2	2	3	9	75%	Tinggi
17	UMA	3	2	2	3	10	83,3%	Tinggi
18	YFM	2	3	1	3	9	75%	Tinggi
19	ZMA	2	3	1	3	9	75%	Tinggi
20	ZZN	3	3	2	3	11	91,6%	Tinggi

Keterangan:

A : Siswa semangat dalam pembelajaran IPS

B : Siswa memperhatikan saat mengikuti pembelajaran IPS

C : Siswa memiliki rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran IPS

D : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya

Keterangan Nilai:

3 : Baik

2 : Sedang

1 : Rendah

9 – 12 : Tinggi

5-8 : Sedang

1-4 : Rendah

Penilaian:

$$\text{Persentase}_{\text{per siswa}} = \frac{\text{Jumlah nilai setiap siswa}}{12} \times 100$$

$$\text{Persentase}_{\text{slh siswa}} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Berdasarkan lembar observasi minat belajar pada siklus II, maka diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa dilihat pada persentase di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Minat Belajar Siswa pada Siklus II Ditinjau dari Lembar Observasi

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	18	90%
Sedang	0	0%
Rendah	2	10%
Jumlah	20	100%

b. Data Hasil Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus II

Tabel 4.14 Perolehan Data Kemampuan Memecahkan Masalah pada Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM=70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	ARA	95	√	
2	AI	95	√	
3	AMF	85	√	
4	AAF	100	√	
5	FMF	85	√	
6	GVAS	65	√	
7	HAZ	75	√	
8	HF	85	√	
9	KHN	75	√	
10	MRP	65		√

No	Nama	Nilai	KKM=70	
			Tuntas	Tidak tuntas
11	MBRAH	75	√	
12	MIN	75	√	
13	MI	70	√	
14	MLNS	65		√
15	SN	100	√	
16	R	95	√	
17	UMA	80	√	
18	YFM	95	√	
19	ZMA	100	√	
20	ZZN	80	√	
JUMLAH		1660		
RATA-RATA		83		

Keterangan:

Tuntas = Peserta didik memenuhi KKM

Tidak Tuntas = Peserta didik belum memenuhi KKM

Penilaian:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Memecahkan Masalah pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	90%
Belum Tuntas	2	10%
Total	20	100%

4) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan perolehan data siklus II hasil PTK dari penerapan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran IPS nampak mengalami peningkatan, dibuktikan dengan persentase angket minat belajar terlihat 90% atau 18 siswa sangat berminat, dan 2 siswa dengan persentase 10% masuk kategori cukup berminat. Sedangkan untuk hasil *post-test* kemampuan memecahkan masalah sudah sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berhasil. Sehingga tidak perlu melakukan penelitian lanjutan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Strategi *Mind Mapping*

Pelaksanaan strategi *mind mapping* pada siklus I yang pertama, pembagian materi pembelajaran kepada siswa, jadi setiap siswa mendapat materi yang sama yaitu materi tentang peristiwa kedatangan bangsa barat, selanjutnya siswa membaca materi yang telah diberikan. Kedua, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Ketiga, setiap kelompok mendapat 1 lembar kertas, 3 spidol warna, dan lembar langkah-langkah membuat *mind mapping*. Keempat, siswa mendapat arahan langkah-langkah membuat *mind mapping* sesuai dengan teori terdapat 7 langkah dalam membuat *mind mapping* yaitu,

- a. Letakkan kertas secara mendatar kemudian mulailah dari bagian tengah kertas.
- b. Gunakan gambar maupun foto sebagai ide sentral.
- c. Gunakan warna. Dengan menggunakan warna akan membuat *mind map* lebih menarik dan hidup.
- d. Hubungkan sub-topik/ dengan ide sentral.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung seperti cabang pohon.
- f. Buatlah kata kunci pada setiap garis.
- g. Gunakan gambar.⁵⁴

Kelima, siswa membuat *mind mapping* dengan kelompoknya masing-masing. Keenam setiap kelompok perwakilan mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas. Pada proses pelaksanaan strategi *mind mapping* pada siklus I siswa masih nampak belum pahan dilihat dari hasil *mind mapping* yang dibuat siswa ada yang membuat peta konsep. Sedangkan pada siklus II materi yang digunakan yaitu sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda, pelaksanaan strategi *mind mapping* sama dengan siklus I hanya saja pada siklus II siswa diperbolehkan mengerjakan *mind mapping* secara lesehan

⁵⁴ Purwoko, *Buku Pintar Mind Map*, 15–16.

supaya siswa leluasa dalam membuat *mind mapping*. Pada proses pelaksanaan strategi *mind mapping* pada siklus II siswa nampak lebih senang dan nyaman ketika proses pembuatan *mind mapping* dikerjakan secara lesehan.

Berdasarkan pelaksanaan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui analisis data angket dan lembar observasi minat belajar siswa, ditemukan bahwa dengan menggunakan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, faktor dari dalam/internal dan faktor dari luar/eksternal. Faktor dalam/internal yaitu aspek psikologis/kejiwaan, meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Sedangkan faktor luar/eksternal yaitu sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.⁵⁵

Selain adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, ada pula kendala dalam pelaksanaan strategi *mind mapping* yaitu, kurangnya durasi waktu, ketika proses pembuatan *mind mapping* ada yang mengandalkan temannya, terganggu dengan kelas lain, dan ada yang belum paham.

2. Hasil Penerapan Strategi *Mind Mapping*

Hasil penerapan *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu angket, lembar observasi minat belajar, *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data PTK yang dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklus, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁵ Korompot, Rahim, dan Pakaya, "Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar."

Tabel 4.16 Perbandingan Minat Belajar Tiap Siklus Ditinjau dari Angket

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tidak Berminat	0	0%	0	0%
Kurang Berminat	1	5%	0	0%
Cukup Berminat	0	0%	2	10%
Berminat	4	20%	0	0%
Sangat Berminat	15	75%	18	90%

Tabel 4.17 Perbandingan Minat Belajar Tiap Siklus Ditinjau dari Lembar Observasi

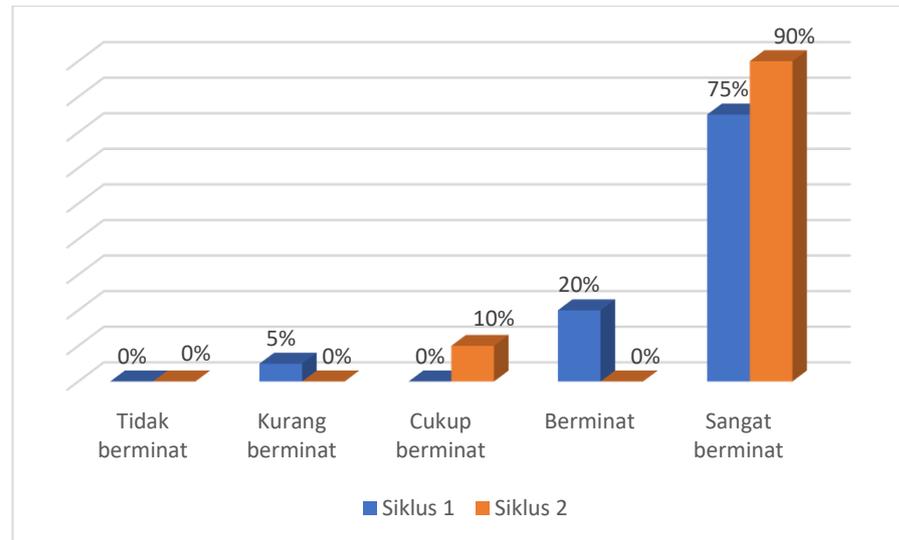
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0%	18	90%
Sedang	14	60%	0	0%
Rendah	6	20%	2	10%

Berdasarkan tabel di atas nampak siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ditinjau dari angket dan lembar observasi. Pada siklus I ditinjau dari angket persentase minat belajar 75% setara dengan 15 siswa yang masuk dalam kategori sangat berminat, dan terjadi peningkatan menjadi 90% setara dengan 18 siswa, lalu 4 siswa ada dikategori berminat dengan persentase 20% menjadi 0%, kemudian pada siklus II terdapat peningkatan yang semula 0% atau tidak ada meningkat menjadi 10% atau 2 anak masuk kategori cukup berminat, serta 1 siswa masuk kategori kurang berminat atau 5% meningkat menjadi 0%.

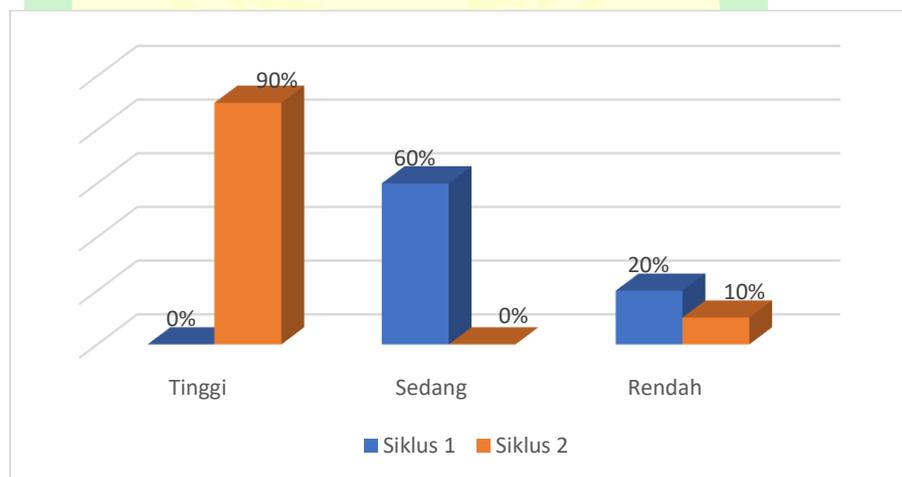
Sedangkan, pada minat belajar kategori tinggi yang ditinjau dari lembar observasi belum ada yang mencapai kategori tersebut, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 90% atau 18 siswa, 14 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 60% menjadi 0%, dan 6 siswa dengan persentase 20% masuk kategori rendah mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 2 siswa dengan persentase 10%.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo. Berikut diagram minat siswa secara keseluruhan:

P O N O R O G O



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Minat Siswa ditinjau dari Angket



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Minat Siswa dari Lembar Observasi

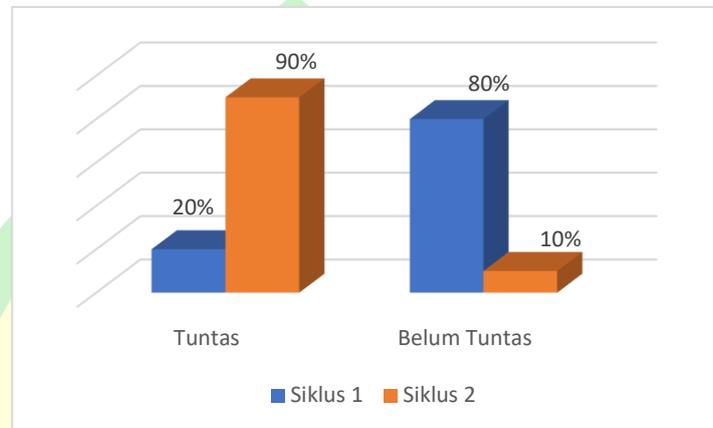
Hasil analisis data juga diperoleh dari hasil belajar kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS, dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II setelah melalui penerapan strategi *mind mapping*, hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Perbandingan Kemampuan Memecahkan Masalah Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	4	20%	18	90%
Belum Tuntas	16	80%	2	10%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada awalnya yang hanya 20% atau 4 siswa yang

tuntas KKM meningkat menjadi 90% di siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo. Berikut diagram grafik hasil belajar siswa secara keseluruhan:



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Eka Nasikah yaitu mengalami peningkatan pada minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah pada setiap siklus.⁵⁶ Kemampuan memecahkan masalah pada penelitian ini diterapkan pada proses pembuatan *mind mapping* sesuai dengan indikator kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi *mind mapping* cocok digunakan pada mata pelajaran IPS. Hal ini, sama dengan penelitian dari Simamora bahwa *mind mapping* berpengaruh signifikan dalam perolehan hasil belajar IPS.⁵⁷ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa strategi *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS.

IAIN
PONOROGO

⁵⁶ Nasikah, *Skripsi, "Penerapan Media Benda Nyata Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SDN 2 Wagir Kidul Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.*

⁵⁷ Simamora, *Skripsi Novi Pazria Simamora, "Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhila Percut Sei Tuan".*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

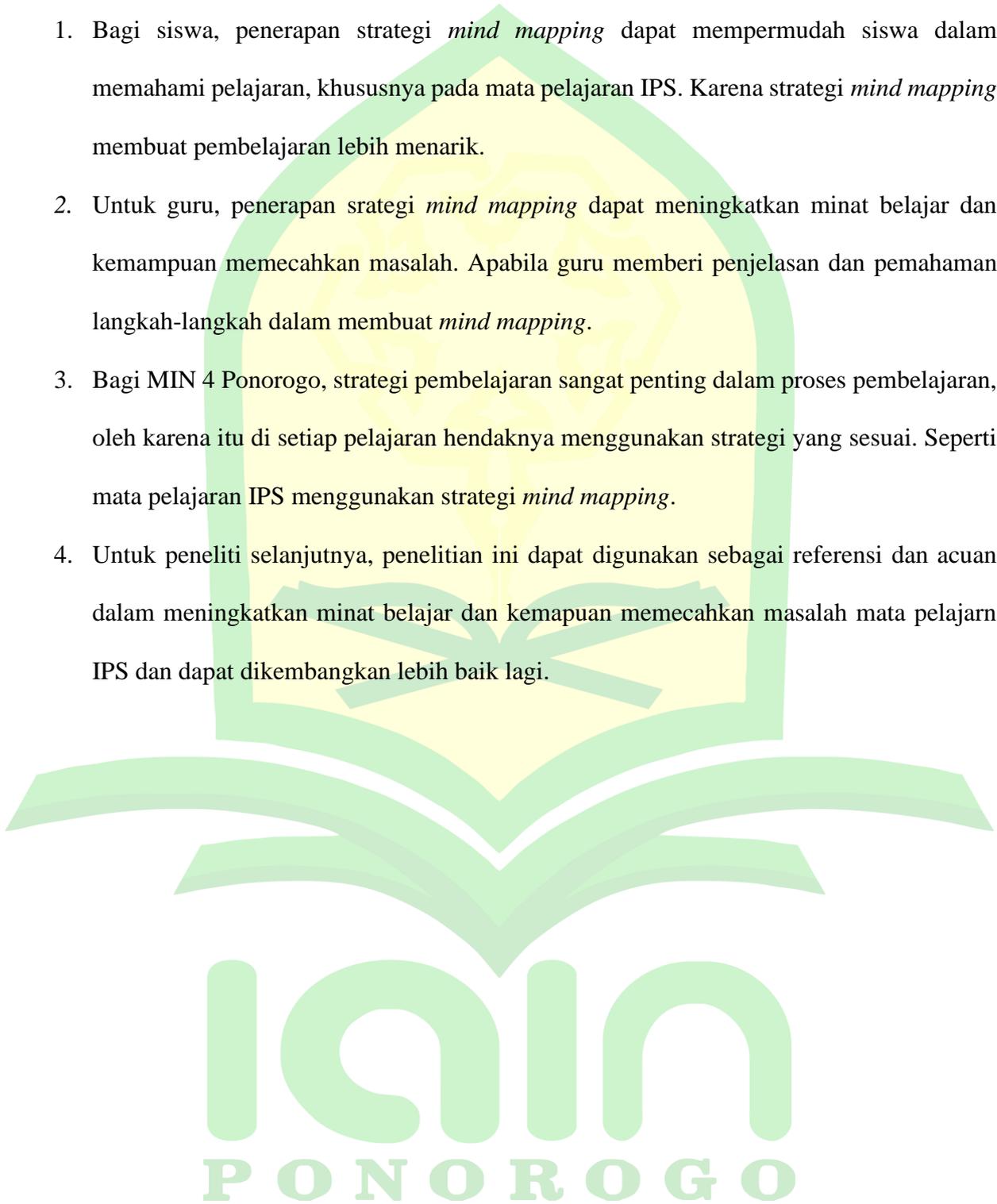
Berdasarkan dari hasil PTK mengenai penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan minat dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS langkah-langkahnya yaitu, pembagian materi, pembentukan kelompok, pembagian alat dan bahan, arahan membuat *mind mapping*, proses membuat *mind mapping* dan presentasi hasil *mind mapping*.
2. Penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN 4 Ponorogo. Dapat dibuktikan dengan hasil analisis angket dan lembar observasi minat belajar siswa. Melalui angket pada siklus I dalam kategori sangat berminat 75% mengalami peningkatan menjadi 90% pada siklus II. Dibuktikan lagi dengan data lembar observasi, pada siklus I terlihat tidak ada yang masuk pada kategori tinggi, kemudian pada siklus II mengalami perbaikan menjadi 90%. Indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu, perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya, dibuktikan dengan hasil *post-test* kemampuan memecahkan masalah pada siklus I dan II. Pada siklus I hanya 4 siswa atau 20% yang mampu melampaui KKM. Kemudian di siklus II mengalami peningkatan 90% atau 18 siswa telah melampaui KKM.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan strategi *mind mapping* dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Karena strategi *mind mapping* membuat pembelajaran lebih menarik.
2. Untuk guru, penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah. Apabila guru memberi penjelasan dan pemahaman langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*.
3. Bagi MIN 4 Ponorogo, strategi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu di setiap pelajaran hendaknya menggunakan strategi yang sesuai. Seperti mata pelajaran IPS menggunakan strategi *mind mapping*.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran IPS dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. Skripsi Nur Afifah, "Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas III MI Manbaul Ulum Surabaya. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ananda, Rizki. "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 1, no. 1 (2019).
- Anjani, Indah Ayu. Skripsi Indah Ayu Anjani, "Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya." Palangka Raya: Institut Agama Islam Palangka Raya, 2019.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Astuti, Siwi Puji. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015).
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Febriani, Meli. "IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)." *AKSARA Jurnal Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (June 2014): 66–79.
- Hasan, Sholeh. "Penerapan *Mind Map* dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran di Kelas V." *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (January 2019).
- Hasanah, Nur, dan Suchyo Mas'an Al Wahid. "Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis Masalah pada Materi IPS Sekolah Dasar" 2, no. 1 (April 2020).
- Imaduddin, Muhammad Chomsi, dan Unggul Haryanto Nur Utomo. "Efektifitas Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII." *Humanitas* IX, no. 1 (January 2012).
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar." *CGC Journal* 1, no. 1 (October 2020): 40–48.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mu'alimin. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka, 2014.
- Nasikah, Eka. Skripsi, "Penerapan Media Benda Nyata dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SDN 2 Wagir Kidul Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Nasrun Fadhil, Muh. Skripsi "Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 2 Model Palembang. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Novianti, Dwi, dan M. Barkah Salim. "Pengaruh Pemberian *Pre Test* dan *Post Test* Terhadap Kesiapan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Kappa* 11, no. 1 (June 2018).
- Novianti, Resti. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memecahkan Masalah IPS Kelas IV SD Negeri Gendengan Seyegan." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (January 2021).
- Pane, Aprida, dan Muhamad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (December 2017): 333–52.
- Priansa, Doni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA, 2014.

- Purwiningsih, Santi, dan Yulia Dewi Puspita Sari. "Analisis Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).
- Purwoko, Susi. Buku Pintar *Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Qotimah, Diyah Nurul, dan Hanan Nawawi. "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Negosiasi." *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (October 2020).
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmawati, Roosy, Aminuddin Kasdi, dan Yatim Riyanto. "Pengaruh Model Arias Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (January 2020).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Saputra, Juanda, Agus Triyoga, dan Aren Frima. "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021).
- Simamora, Novi Pazria. Skripsi Novi Pazria Simamora, "Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Nurul Fadhila Percut Sei Tuan". Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukayati. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sumirah. "Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Koto Gasib." *JP LPPM UNRI* 11, no. 2 (2020).
- Susanti, Sri. "Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (December 2016): 25–27.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: encana, 2013.
- Syarif, Irman, dan Syaparuddin. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar Siawa Mata Pelajaran IPS Kelas IV" 1, no. 1 (April 2017).

